

## **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI (SPE)DALAM PEMBELAJARAN PAK DI TINGKAT SMA**

**Emidia Situmorang<sup>1</sup>, Elshadai Banjarnahor<sup>2</sup>, Damayanti Nababan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> IAKN TARUTUNG; [emidiasitumorang8@gmail.com](mailto:emidiasitumorang8@gmail.com)

<sup>2</sup> IAKN TARUTUNG; [elshadaibanjarnahor@gmail.com](mailto:elshadaibanjarnahor@gmail.com)

<sup>3</sup> IAKN TARUTUNG; [nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemahaman seorang guru tentang bagaimana pentingnya strategi pembelajaran yang harus diterapkan dalam kelas sangatlah penting. seorang guru harus mempersiapkan strategi atau metode pendekatan belajar yang sesuai dengan keberhasilan belajar yang dituju. Tujuan penulisan ini adalah untuk menyampaikan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori kepada seorang pendidik atau guru yang harus mampu menguasai kelas dan mampu menarik perhatian peserta didik agar memperhatikan serta dapat mengerti dari setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Metode yang dipakai pada tulisan ini ialah metode kuantitatif. Untuk mampu menguasai kelas dan mampu menarik perhatian peserta didik maka pendidik atau guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran atau mengajar salah satunya yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Dengan adanya strategi pembelajaran ini diharapkan pendidik atau guru dapat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kata kunci: Strategi pembelajaran Ekspositori, Guru, siswa.

### **Abstract**

A teacher's understanding of the importance of learning strategies that must be applied in class is very important. A teacher must prepare a strategy or learning approach method that is in accordance with the intended learning success. The purpose of this writing is to convey the use of expository learning strategies to an educator or teacher who must be able to master the class and be able to attract the attention of students to pay attention and be able to understand each learning material being taught. The method used in this paper is the quantitative method. To be able to master the class and be able to attract the attention of students, the educator or teacher must have a strategy in the learning or teaching process, one of which is the expository learning strategy. With this learning strategy it is hoped that educators or teachers can be assisted in delivering learning material.

Keywords: Expository learning strategies, teachers, students.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan sendiri tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berada di dalam maupun di luar kelas yang disampaikan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang pendidik atau guru harus mampu menguasai kelas dan mampu menarik perhatian peserta didik agar memperhatikan serta dapat mengerti dari setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Untuk mampu menguasai kelas dan mampu menarik perhatian peserta didik maka pendidik atau guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran atau mengajar. Strategi pembelajaran terbagi menjadi lima strategi yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Afektif. Dengan adanya strategi pembelajaran ini diharapkan pendidik atau guru dapat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari kelima strategi tersebut, makalah ini akan membahas secara menyeluruh mengenai strategi ekspositori, sehingga strategi ekspositori dapat dipahami, dimengerti dan diterapkan oleh pendidik atau guru dalam mengajar materi pembelajaran kepada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dalam buku *Research Design* (2019) mengungkapkan bahwa metode kualitatif terdiri atas lima macam, yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, dan *narrative research*. Pendekatan dalam kajian ini dengan merumuskan masalah, studi pustaka, menyusun instrumen penelitian, dan mengunpulkan, menganalisis data tentang keberhasilan belajar di sekolah berdasarkan strategi pembelajaran.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pengajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk

mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Strategi ekspositori adalah strategi pengajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pengajaran yang mengarah kepada tersampainya materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung (M. Chalish, 2011:124).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan (Sanjaya, 2006:179).

### **Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Ekspositori**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik atau guru. Prinsip tersebut yaitu:

#### **a. Berorientasi pada tujuan**

Pendidik atau guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi belajar.

#### **b. Prinsip Komunikasi**

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi

dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh, dan sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan.

#### c. Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Yang dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah, agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

### **Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, di antaranya sebagai berikut:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pengajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pengajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

### **Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori yaitu sebagai berikut:

#### a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori Langkah persiapan merupakan Langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada Langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah :

- a. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
  - b. Membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar
  - c. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
  - d. Serta menciptakan suasa dan iklim pembelajaran yang terbuka
- b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah Langkah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam penyajian ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

- c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah Langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

- D. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Langkah menyimpulkan merupakan Langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui Langkah ini siswa dapat mengambil intisari dari proses pengajaran. Menyimpulkan juga berarti memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan begitu siswa tidak merasa ragu dengan penjelasan guru.

- E. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah-langkah pembelajaran ekspositori sangat penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan inti dari terlaksananya proses

## **2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari peserta didik.
- b) Apabila guru menginginkan agar peserta didik mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar peserta didik bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya Kembali manakala diperlukan.

- c) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh peserta didik manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus
- d) Jika ingin membangkitkan keingintahuan peserta didik tentang topik tertentu.
- e) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur, biasanya merupakan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- f) Apabila seluruh peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh peserta didik.
- g) Apabila guru akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- h) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada peserta didik, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i) Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

## **2.2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi ekspositori merupakan strategi yang banyak dan sering digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bias mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan

kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

- d. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi berbentuk penyusunan, tertulis ataupun pendapat, pengajar menyampaikan modul/bahan ajar sampai siswa paham, dengan contoh-contoh, data dan informasi. Strategi pembelajaran ini mengharapkan agar semua hal-hal penyusun aturan instruksional berdasarkan pada tersampainya materi pelajaran pada siswa dengan langsung. Dalam strategi ini pendidik berperan lebih aktif, sebaliknya siswa berperan tidak pasif karena mendapatkan materi saja. Metode penyampaian strategi ekspositori ini yaitu metode ceramah, diskusi, metode interaksi, metode simulasi, metode demonstrasi. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki karakteristik, prinsip-prinsip dan langkah-langkah, faktor-faktor yang mempengaruhi serta keunggulan dan kelemahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chalish, M. 2011. *Strategi Pengajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamruni, 2012. *Strategi Pengajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pengajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Kencana Prenada Media
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya